

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Bulan Juli Tahun 2022

- Inflasi Daerah Kota Batam pada Bulan Juli Tahun 2022 menunjukkan inflasi sebesar 0,61%, Inflasi tahun kalender 2022 sebesar: 4,41% dan Inflasi Juli 2022 year on year Juli 2021 sebesar 6,15%.
- Andil komoditas yang mendorong inflasi di Batam, Juli 2022 : Angkutan udara : 0,45%, cabai merah 0,20%, rokok kretek filter: 0,09%, bawang merah 0,04%, ketimun : 0,03%, Bahan bakar rumah tangga: 0,02%, Cabai hijau 0,02%, cabai rawit : 0,02%, Upah asisten rumah tangga 0,02%, Kopi bubuk 0,01%
- Andil komoditas yang mendorong deflasi di Batam, Juli 2022: Minyak Goreng: -0,20%, Telur Ayam Ras : -0,04%, Penggorengan : -0,03%, Bayam :-0,03%, Emas Perhiasan: -0,03%, Daging ayam ras:-0,03%, Sawi hijau: -0,02%, Telepon seluler: -0,02%, Sawi Putih/Pecay/Pitsai:-0,02%, Semangka:-0,01%.

Bulan Agustus Tahun 2022.

- Inflasi Kota Batam Agustus 2022 menunjukan Deflasi sebesar -0,50%, Inflasi Tahun Kalender 2022: 3,89% dan Inflasi Agustus 2022 year on year Agustus 2021 sebesar 6,09%.
- Andil komoditas yang mendorong inflasi di Batam, Agustus 2022: telur ayam ras: 0,04%, sewa rumah: 0,04%, taman kanak-kanak 0,03%, bensin: 0,03%, daging ayam ras : 0,03%, sekolah dasar: 0,03%, pasta gigi: 0,02%, shampo: 0,01%, rokok kretek : 0,01%, sekolah menengah atas: 0,01%.
- Andil komoditas yang mendorong deflasi di Batam, Agustus 2022: minyak goreng:-0,23%, cabai merah:-0,22%, angkutan udara:-0,09%, cabai rawit: -0,09%, beras:-0,03%, bawang merah: -0,03%, tomat: -0,02%, ketimun: -0,01%, sabun detergen bubuk/cair: -0,01, bayam: -0,01%.

Bulan September Tahun 2022.

- Inflasi Daerah Kota Batam pada Bulan September Tahun 2022 menunjukkan inflasi sebesar 1,08%, Inflasi tahun kalender 2022 sebesar 5,01%, Inflasi September 2022 year on year September 2021 sebesar 6,87%
- Andil komoditas yang mendorong inflasi di Batam, September 2022: Bensin: 0,91%, Akademi/Perguruan tinggi: 0,08%, kangkung: 0,06%, angkutan laut: 0,05%, rokok kretek filter: 0,05%, bayam: 0,05%, daging ayam ras: 0,03%, sawi hijau: 0,03%, sabun detergen bubuk/cair: 0,02%, susu bubuk untuk balita: 0,02%.
- Andil komoditas yang mendorong Deflasi di Batam, September 2022: Angkutan udara: -0,12%, cabai merah: -0,05%, cabai rawit: -0,05%, beras: -0,05%, emas perhiasan: -0,03%, ketimun: -0,02%, cabai hijau: -0,02% telur ayam ras: -0,02%, minyak goreng:-0,02%, tomat:-0,02%.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun permasalahan-permasalahan Pengendalian Inflasi Daerah Kota Batam Triwulan III Tahun 2022 sebagai berikut:

1. Kota Batam bukan merupakan daerah pertanian/daerah penghasil sehingga memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan daerah lain.
 2. Adanya kenaikan harga cabai dikarenakan kurangnya pasokan dari daerah penghasil.
 3. Adanya kenaikan harga telur disebabkan adanya kenaikan harga pakan.
 4. Adanya kenaikan harga-harga barang yang disebabkan penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM).
 5. Pengaruh curah hujan tinggi menyebabkan hasil produksi sayur-sayuran menurun.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Upaya Pengendalian Inflasi Daerah Kota Batam Triwulan III Tahun 2022 inflasi sebagai berikut:

1. Melaksanakan rapat TPID Kota Batam yang dihadiri para Anggota TPID Kota Batam dalam upaya pengendalian Inflasi daerah Kota Batam.
2. Melaksanakan rapat-rapat koordinasi secara internal dengan Organisasi perangkat Daerah (OPD) terkait dalam rangka pengendalian inflasi Daerah.
3. Melakukan pemantauan harga komoditas strategis secara lebih insentif dan akurat.
4. Melakukan Pengawasan terhadap ketersediaan bahan pokok agar stok ketersediaan pangan di Kota Batam aman dan keterjangkauan harga tetap stabil.
5. Meningkatkan kapasitas produksi perikanan daerah seperti bantuan bibit ikan kakap di Tanjung piayu.
6. Meningkatkan kapasitas produksi Pertanian daerah untuk mengurangi ketergantungan pasokan dari daerah lain seperti: Kegiatan P2L (Pengembangan Pekarangan Lestari), Pengembangan Kawasan Hortikultura (Cabai) di Kelurahan Sembulang kecamatan Galang seluas 3 Ha dan Pengembangan Demplot Cabe Merah Keriting.
7. Pemerintah Kota Batam bersama Perwakilan Bank Indonesia Kepulauan Riau, Asosiasi Distributor/Pelaku usaha, Perwakilan Bank Indonesia Kepulauan Riau, serta Koperasi Konsumen Tani Sukses Bersama Batam (KTSBB) melaksanakan Operasi pasar murah untuk jenis komoditas telur dan cabai.
8. Pemerintah Kota Batam melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Batam melakukan pemasaran hasil pertanian Kota Batam menggunakan Kios Mobile. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memudahkan masyarakat memperoleh bahan pangan, juga guna mendukung usaha pertanian lokal agar mempunyai wadah menjual hasil pertaniannya sehingga diharapkan ada peningkatan pelayanan, baik ke petani maupun ke masyarakat. Pemasaran hasil pertanian melalui Kios Mobile dilaksanakan pada beberapa lokasi di Kota Batam dengan menggunakan mobil berjalan berisi komoditi strategis seperti cabe dan sayur sedangkan bakulan merupakan pemasaran hasil pertanian Kota Batam melalui *daring*/penjualan hasil pertanian melalui online.
9. Melakukan *Capacity Building* ke Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta.
10. Telah Melakukan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan Pemerintah kabupaten Tapanuli Utara. Pada Tanggal 15 September 2022 dilanjutkan penandatanganan kontrak perusahaan daerah (Perusda) Tapanuli Utara dan Pelaku Usaha Kota Batam dan sekaligus pelepasan container komoditi cabe merah, tomat, kentang dan kubis (total 5 ton).
11. Telah melakukan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan Pemerintah Kabupaten Simalungun dan dilanjutkan dengan Kerjasama B to B antara Pelaku usaha simalungun dengan Pelaku Usaha Kota Batam.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Dengan adanya Rapat koordinasi TPID Kota Batam dan rapat secara internal dengan Organisasi Perangkat (OPD) Terkait dapat diperoleh informasi mengenai kondisi ketersediaan bahan pokok strategis dan kendala-kendala yang dihadapi para instansi terkait dan *Stakeholder* terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) serta tindakan yang tepat dan cepat yang dapat dilakukan dalam pengendalian inflasi daerah Kota Batam.
2. Dengan adanya pemantauan harga komoditas strategis harga Komoditas strategis tetap stabil.
3. Dengan adanya pengawasan ketersediaan bahan pokok, persediaan bahan pokok Batam aman.
4. Peningkatan kapasitas produksi pangan daerah dengan mengoptimalkan potensi pertanian di Kota Batam menambah sedikit pasokan komoditas seperti cabe, bawang merah, sayuran sehingga mengurangi ketergantungan pasokan dari daerah lain.
5. Kegiatan operasi pasar murah komoditi cabe dan telur membantu dalam hal menstabilkan harga disaat komoditi keduanya mengalami kenaikan harga yang sangat signifikan.
6. Pemerintah Kota Batam bersama Perwakilan Bank Indonesia Kepulauan Riau, Asosiasi Distributor/Pelaku usaha, Perwakilan Bank Indonesia Kepulauan Riau, serta Koperasi Konsumen Tani Sukses Bersama Batam (KTSBB) melaksanakan Operasi pasar murah untuk jenis komoditas telur dan cabai bertujuan menjaga kestabilan harga.
7. Dengan adanya kerjasama daerah yang baik dengan daerah penghasil, harga barang-barang komoditi strategi Kota Batam turun dan inflasi Kota Batam dapat stabil.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Adapun beberapa rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah Kota Batam sebagai berikut:

1. Bahwa TPID Kota Batam melakukan langkah segera terkait penyesuaian kenaikan harga BBM.
2. TPID Kota Batam menyepakati kegiatan Operasi Pasar Murah agar segera dilaksanakan awal Oktober s.d Desember 2022 di 10 (sepuluh) Kecamatan di 20 (dua puluh) titik lokasi.
3. Bahwa komoditi yang sifatnya barang dalam kemasan akan dilakukan pengendalian harga-harga oleh para distributor.
4. Khusus Komoditi Cabe, telur dan sayur-sayuran Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Batam sepakat untuk menjaga rantai distribusinya dan menggerakkan upaya untuk penanaman bagi para petani.
5. Pemerintah Kota Batam memberikan diskon untuk angkutan Trans Batam yang menggunakan pembayaran secara non tunai dengan menggunakan QRIS.
6. TPID Kota Batam meminta agar segera menggesa penggunaan Belanja Tidak Terduga (BTT) oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) teknis dalam pengendalian inflasi.
7. TPID Kota Batam juga meminta agar segera dilakukan koordinasi intens terkait penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) antara dinas teknis dengan Himpunan Bank Milik Negara (Himbara).